

## ANALISIS INFLASI SAAT INI MENURUT IMAM AL MAQRIZI

**Diana Maghfiroh<sup>1</sup>, Rio Rinaldy<sup>2</sup>**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, AMIK Bumi Nusantara Cirebon

Email : dianamagfiroh0002@gmail.com, rio71933@gmail.com

### Abstrak

Pandemi COVID-19 yang semakin meluas ke seluruh dunia berdampak pada meningkatnya risiko resesi perekonomian global pada 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu kita dapat memahami penyebab inflasi sehingga kita dapat mengambil pelajaran untuk masa yang akan datang sehingga menjadi lebih baik dan menerapkan kebijakan sesuai solusi yang berlandaskan pada pandangan islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mencari dari beberapa referensi dan literature review yang mendukung materi kajian ilmiah. Hasil dari penelitian ini ialah : Imam Al Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seantero dunia dulu, kini, hingga masa mendatang. Al Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seantero dunia dulu, kini, hingga masa mendatang. Inflasi menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus.

**Kata kunci:** *Pandemi, Covid-19, Inflasi, Al Maqrizi*

### Abstract

*The COVID-19 pandemic that is increasingly spreading throughout the world has an impact on increasing the risk of a global economic recession in 2020. The purpose of this research is that we can understand the causes of inflation so that we can take lessons for the future so that it becomes better and implement policies according to solutions that are based on an Islamic view. This study uses a qualitative method by looking for several references and literature reviews that support scientific study material. The results of this study are: Imam Al Maqrizi stated that inflation is a natural phenomenon that afflicts people's lives throughout the world in the past, now, and in the future. Al Maqrizi stated that inflation is a natural phenomenon that afflicts people's lives throughout the world, past, present, and in the future. According to him, inflation occurs when prices generally increase and lasts continuously.*

**Keywords:** *Pandemic, Covid-19, Inflation, Al Maqrizi*

Diterima;; Direvisi;; Disetujui:

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya wabah virus corona atau biasa disebut covid-19. Tak terkecuali indonesia. Mewabahnya virus ganas ini tidak hanya menjadi ancaman bagi tatanan kehidupan social tapi juga kondisi perekonomian. Menurut laporan tinjauan kebijakan moneter BI, Pandemi COVID-19 yang semakin meluas ke seluruh dunia berdampak pada meningkatnya risiko resesi perekonomian global pada 2020. Risiko resesi ekonomi global pada 2020 dipengaruhi oleh penurunan permintaan serta terganggunya proses produksi antara lain akibat terbatasnya mobilitas manusia sejalan dengan kebijakan mengurangi risiko penyebaran COVID-19. Prospek pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang diperkirakan juga menurun. Risiko resesi ekonomi dunia terutama terjadi pada triwulan-II dan triwulan-III 2020, sesuai dengan pola pandemi COVID-19, dan diperkirakan akan kembali membaik mulai triwulan-IV 2020. (Bank Indonesia, 2020)

Penurunan ekonomi global dan penyebaran COVID-19 di dalam negeri berdampak pada pertumbuhan ekonomi domestik yang diperkirakan akan menurun. Ekspor 2020

How to cite:	Rio Rinaldy, Tedy Herdiyanto. (2020). Analisis Inflasi Saat Ini Menurut Imam Al Maqrizi. <i>Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi &amp; Kewirausahaan</i> Vol 11(3):102-109
E-ISSN:	
Published by:	<a href="https://greenpublisher.id/">https://greenpublisher.id/</a>

diprakirakan menurun akibat melambatnya permintaan dunia, terganggunya rantai penawaran global, serta rendahnya harga komoditas global. Sementara itu, pembatasan sosial dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 berdampak pada pendapatan masyarakat dan produksi sehingga menurunkan prospek permintaan domestik, baik konsumsi rumah tangga maupun investasi. (Bank Indonesia, 2020)

Kondisi yang demikian jika dibiarkan terus menerus tanpa ada kebijakan yang diambil, maka akan sangat rentan sekali terjadi inflasi bahkan sampai mengalami krisis moneter. Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. (Nurul Huda, 2008)

Menurut al-Maqrizi, inflasi diakibatkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi pemerintahan yang buruk, pajak yang berlebihan dan mencari keuntungan dengan pencetakan uang secara berlebihan. (Al Maqrizi, 1999). Al-Maqrizi menjadi saksi terhadap permasalahan internal yang terjadi, ketidakstabilan ekonomi serta migrasi besar-besaran dari daerah desa ke kota yang mengalami penurunan populasi. Banyaknya tulisan yang dihasilkan oleh al-Maqrizi, bukan hanya dalam sejarah umum saja tapi di antaranya ada yang difokuskannya dalam masalah ekonomi terutama masalah moneter dan inflasi-juga menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis tertarik untuk mengkaji mengenai inflasi yang terjadi di era pandemi saat ini menurut perspektif Imam Al Maqrizi.

## METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, kami menggunakan metode kualitatif dengan mencari dari beberapa referensi dan literature review yang mendukung materi kajian ilmiah “Analisis Inflasi Saat Ini Menurut Imam Al Maqrizi”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biografi Imam Al Maqrizi

Taqiyuddin Abu Al-Abbas Ahmad bin Abdul Qadir Al-Husaini lahir di Barjuwan, Kairo, pada 766 H. Keluarganya berasal dari Maqarizah, sebuah desa yang terletak di kota Ba<sup>‘</sup>labak. Karena itu, ia lebih banyak dikenal dengan sebutan AlMaqrizi. Kondisi keluarga yang serba kecukupan membuat Al-Maqrizi kecil harus menjalani pendidikan dengan berada di bawah tanggungan kakeknya, Hanafi ibnu Sa<sup>‘</sup>igh, penganut mazhab Hanafi. Al-Maqrizi muda pun tumbuh berdasarkan pendidikan mazhab ini. Setelah kakeknya wafat pada 786 H (1384 M), Al-Maqrizi beralih ke mazhab Syafi<sup>‘</sup>i. Bahkan dalam perkembangan pemikirannya, ia menjadi condong ke arah mazhab Dzahiri (Aam Slamet R, 2009).

Al-Maqrizi merupakan seorang Muhtasib (pengawas pasar, semacam kepala lembaga atau kepala pasar, pent.) yang memiliki pengetahuan tentang kondisi ekonomi pada masanya dan juga seorang pengkritik keras pemerintahan Burji Mamluk. Ia menerapkan analisis Ibnu Khaldun dalam bukunya yang berjudul Ighatsah Al-Ummah bi Kasyfil Gummah (menolong rakyat dengan mengetahui sebab-sebab penyakitnya). Yaitu menentukan sebab-sebab yang menimbulkan krisis ekonomi di Mesir pada masa periode 806-808. Ketika berusia 22 tahun, Al-Maqrizi mulai terlibat dalam berbagai tugas pemerintahan Dinasti Mamluk (Ambok Pangiuk, 2013).

Pada tahun 788 H (1386 M), Al-Maqrizi memulai kiprahnya sebagai pegawai di Diwan Al-Insya, semacam sekretariat Negara. Kemudian ia diangkat menjadi wakil Qadhi pada kantor hakim agung mazhab Syafi<sup>‘</sup>i. khatib di Masjid Jamil Al-Hakim dan guru Hadits di Madrasah Al-Muayyadah. Pada tahun 791 H (1389 M), Sultan Barquq

mengangkat AlMaqrizi sebagai Muhtasib di Kairo. Jabatan tersebut diembannya selama dua tahun. Pada masa ini Al-Maqrizi mulai banyak bersentuhan dengan berbagai permasalahan pasar, perdagangan, dan Mudharabah. Sehingga perhatiannya terfokus pada harga-harga yang berlaku, asal-usul uang dan kaidah-kaidah timbangan (Ambok Pangiuk, 2013).

Pada tahun 811 H (1408 M), Al-Maqrizi diangkat sebagai pelaksana administrasi Waqaf di Qalanisiyah, sambil bekerja di rumah sakit AnNuri, Damaskus. Pada tahun yang sama, ia menjadi guru hadits di Madrasah Asyrafiiyyah dan Madrasah Iqbaliyyah. Kemudian Sultan Al-Malik Al-Nashir Faraj bin Barquq (1399-1412 M) menawarinya jabatan wakil pemerintah Dinasti Mamluk di Damaskus. Namun, tawaran ini ditolak Al-Maqrizi (Ambok Pangiuk, 2013).

Pada masa Al-Maqrizi mesir tengah mengalami masa surut. Perekonomiannya secara umum sangatlah para, produksi bahan makanan dan cadangannya tidak mencukupi kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Hal ini menimbulkan kelangkaan bahan-bahan kebutuhan pokok sehingga menimbulkan kelaparan massal di Mesir, sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penyebab tak lain karena administrasi pemerintahan yang tidak efisien dan sangat korup. Praktik suap menyuap, komersialisasi jabatan, korupsi, kolusi dan nepotisme tumbuh subur didalamnya dan pada saat yang sama diberlakukan pajak represif oleh pemerintah yang tidak accountable terhadap rakyat, sehingga menjadi kontra-produktif bagi petani. Inilah yang menyebabkan kemerosotan yang sangat tajam dalam produksi pertanian sebagai sektor kehidupan yang paling dominan saat itu (Al Maqrizi, 1999).

Al-Maqrizi sangat produktif menulis berbagai bidang ilmu, terutama sejarah Islam. Lebih dari seratus buah karya tulis telah dihasilkannya, baik berbentuk buku kecil maupun besar. Bukubuku kecilnya memiliki urgensi yang khas serta menguraikan berbagai macam ilmu yang tidak terbatas pada tulisan sejarah. Al-Syayyal mengelompokkan buku-buku kecil tersebut menjadi empat kategori. Pertama, buku yang membahas beberapa peristiwa sejarah Islam umum, seperti kitab Al-Niza' wa Al-Takhshum fi ma baina Bani Umayyah wa Bani Hasyim. Kedua, buku yang berisi ringkasan sejarah beberapa penjuru Dunia Islam yang belum dibahas oleh para sejarawan lainnya, seperti Kitab Al-Imam bi Akhbar Man bi Ardh Al-Habasyah min Muluk Al-Islam. Ketiga, buku yang menguraikan Biografi singkat para raja, seperti Kitab Tarajim Muluk Al-Gharb dan Kitab Al-Zahab Al-Masbuk bi Dzikr Man bi Hajja min Al-Khulafa wa AlMuluk. Keempat, buku yang mempelajari beberapa aspek ilmu murni atau sejarah beberapa aspek social dan ekonomi di Dunia Islam pada umumnya, dan di Mesir pada khususnya, seperti kitab Syudzur Al'Uqud fi Dzikir AlpNuqud, kitab Al-Akhyal wa Al-Auzan Al-Syar'iiyyah, kitab Risalah fi Al-Nuqud Islamiyyah dan kitab Ighatsah Al-Ummah bi Kasyfil Gummah. (Al Maqrizi, 1999)

Sedangkan terhadap karya-karya Al-Maqrizi yang berbentuk buku besar, Al-Syayyal membagi menjadi tiga kategori. Pertama, buku yang membahas tentang sejarah dunia, seperti Khabar 'an AlBasyr. Kedua, buku yang menjelaskan sejarah Islam umum, seperti kitab Ad-durar Al-Mudh'iyah fi Tarikh Al-Daulah Al-Islamiyyah. Ketiga, buku yang menguraikan sejarah Mesir pada masa Islam, seperti Kitab Al-Muwa'izh wa Al-I'tibar bi Dzikr Al-Immah Al-Fahimiyyin AlKhulafa, dan kitab Al-Suluk li Ma'rifah Duwal Al-Muluk (Al Maqrizi, 1999).

## 2. Pandangan Imam Al Maqrizi Mengenai Inflasi

Dengan kondisi fakta bencana kelaparan yang terjadi di Mesir, Al Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seantero dunia dulu, kini, hingga masa mendatang. Inflasi menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama (Aam Slamet, 2009).

Al Maqrizi membahas problematika inflasi secara lebih detail. Ia mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yakni: (a) Inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah (Natural Inflation), dan (b) Inflasi akibat kesalahan manusia (Human Error Inflation).

### a. Inflasi Alamiah

Inflasi ini disebabkan oleh berbagai faktor natural yang sulit dihindari manusia. Menurut Al-Maqrizi, saat suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga kemudian membumbung tinggi, jauh melebihi daya beli masyarakat. Hal ini sangat berimplikasi terhadap kenaikan harga berbagai barang dan jasa lainnya. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan, bahkan berhenti sama sekali, yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit, dan kematian di kalangan masyarakat. Keadaan yang semakin memburuk tersebut memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar segera memperhatikan keadaan mereka (Aam Slamet, 2009).

### b. Human Error Inflation

Selain faktor alam, Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia menganalisis, ada tiga hal utama yang baik secara sendirisendiri atau pun bersama-sama menjadi penyebab terjadinya inflasi. Ketiga hal tersebut adalah: (1) Korupsi dan Administrasi yang Buruk, (2) Pajak yang Berlebihan, dan (3) Peningkatan Sirkulasi Mata Uang Fulus (Aam Slamet, 2009)

Inflasi pada fenomena sosial ekonomi jenis pertama juga terjadi di masa Rasulullah dan khulafaur Rasyidin, yaitu karena kekeringan dan pengangguran. Sementara untuk jenis inflasi yang kedua, menurut Al-Maqrizi sama dengan penyebab yang mendasari terjadinya krisis di Mesir, yakni: korupsi dan Administrasi pemerintahan yang buruk; pajak berlebihan yang memberatkan petani, dan jumlah fulus yang berlebihan. Ini jelas lebih komprehensif dengan yang dikemukakan oleh Milton Friedman (bapaknya kaum monetaris) yang menganggap bahwa inflasi hanyalah semacam fenomena moneter (Ambok Pangiuk, 2013).

Beredarnya fulus yang berlebihan mendapat perhatian khusus dari Al-Maqrizi. Dalam pengamatannya, ternyata kenaikan harga-harga (inflasi) yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah fulusnya. Misalnya untuk pakaian yang sama ternyata dibutuhkan lebih banyak fulus. Akan tetapi apabila nilai barang diukur dengan dinar emas, jarang terjadi kenaikan harga. Untuk itulah Al-Maqrizi menyarankan agar sejumlah fulus dibatasi secukupnya saja, sekedar untuk melayani transaksi pecahan kecil (Ambok Pangiuk, 2013)

### **3. Analisis Inflasi Saat Ini Menurut Imam Al Maqrizi**

Al Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seantero dunia dulu, kini, hingga masa mendatang. Inflasi menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama (Aam Slamet, 2009).

Dari pendapat Al Maqrizi diatas, kondisi Indonesia saat pandemi covid-19 saat ini adalah kondisi yang sangat memungkinkan untuk terjadinya inflasi. Pandemi covid-19 merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat. Oleh karena itu jika dikaitkan dengan factor penyebabnya, inflasi yang saat ini terjadi termasuk inflasi karena faktor alamiah (Natural Inflation).

Selain faktor alam, Al-Maqrizi juga menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia menganalisis, ada tiga hal utama yang baik secara sendirisendiri atau pun bersama-sama menjadi penyebab terjadinya inflasi. Ketiga hal tersebut adalah: (1) Korupsi dan Administrasi yang Buruk, (2) Pajak yang Berlebihan, dan (3) Peningkatan Sirkulasi Mata Uang Fulus.

Faktor yang dikemukakan Al Maqrizi diatas juga bisa saja menjadi factor penyebab terjadinya inflasi saat ini. Inflasi di era pandemi covid-19 ini sangat mungkin terjadi bahkan akan sangat parah apabila pemerintah tidak segera mengambil Tindakan kebijakan yang tepat. Pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia selaku bank sentral utamanya segera mengambil Tindakan yang tepat dalam rangka mencegah inflasi.

Dalam rangka memitigasi dampak COVID-19 pada perekonomian, Pemerintah telah mengumumkan stimulus fiskal jilid I, II, dan III. Stimulus fiskal jilid I dan II ditempuh melalui kebijakan bantuan pangan untuk menopang konsumsi masyarakat bawah dan relaksasi perpajakan untuk mendorong keberlangsungan usaha serta menopang daya beli masyarakat. Melengkapi stimulus fiskal jilid I dan II, Pemerintah mengeluarkan stimulus fiskal jilid III dengan total insentif diperkirakan sebesar 430,4 triliun Rupiah. Stimulus fiskal tersebut difokuskan untuk sektor kesehatan, jaring pengaman sosial, dan dukungan bagi industri. Bank Indonesia mengapresiasi langkah stimulus fiskal Pemerintah dalam meminimalkan dampak COVID-19, yang diperkirakan dapat menopang prospek pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2020).

Sedangkan Imam Al-Maqrizi juga memiliki solusi tersendiri untuk mencegah terjadinya inflasi. Beliau berpendapat dalam kitabnya bahwa faktor penyebab inflasi ada dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Inflasi alamiah adalah inflasi yang tidak bisa dihindari oleh manusia, seperti bencana yang bisa membawa kepada inflasi. Adapun inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia diidentifikasi dalam tiga hal. Inflasi inilah menurut al-Maqrizi yang mengakibatkan krisis ekonomi di Mesir. Tiga hal tersebut adalah:

Pertama, korupsi dan administrasi yang buruk. Al-Maqrizi menyatakan bahwa pengangkatan para pejabat pemerintahan yang berdasarkan pemberian suap dan bukan kapabilitas, akan menempatkan orang-orang yang tidak mempunyai kredibilitas pada berbagai jabatan penting dan terhormat. Ketika berkuasa, para pejabat tersebut mulai menyalahgunakan kekuasaan untuk meraih kepentingan pribadi, baik untuk memenuhi kewajiban finansialnya maupun untuk kemewahan hidup. Mereka berusaha mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya dengan menghalalkan segala cara. Merajalelanya ketidakadilan para pejabat tersebut telah membuat kondisi rakyat semakin memprihatinkan, sehingga mereka terpaksa meninggalkan kampung halaman dan

pekerjaannya. Akibatnya terjadi penurunan drastis jumlah penduduk dan tenaga kerja serta hasil-hasil produksi yang sangat berimplikasi terhadap penurunan penerimaan pajak dan pendapatan negara (Zainul, 2015).

Untuk menghadapi situasi demikian, al-Maqrizi menggunakan pendekatan agama dan akhlak. Menurutnya para pejabat telah banyak melanggar ketentuan syariat, dan akhlak yang ditunjukkan mereka sama sekali tidak berdasarkan akhlak mulia. Karena itulah harus ada upaya untuk mengembalikan akhlak dan moral pejabat agar sesuai dengan ajaran Islam dan penerapan syariat Islam di Mesir harus benar-benar ditegakkan dimulai dari para pejabatnya (Zainul, 2015).

Kedua, pajak yang berlebihan. Menurut al-Maqrizi, akibat dominasi para pejabat bermental korup dalam suatu pemerintahan, pengeluaran negara mengalami peningkatan yang drastis. Sebagai kompensasinya, mereka menerapkan sistem perpajakan yang menindas rakyat dengan memberlakukan berbagai pajak baru serta menaikkan tingkat pajak yang telah ada. Akibatnya para petani kehilangan motivasi untuk bekerja dan memproduksi. Mereka lebih memilih meninggalkan tempat tinggal dan pekerjaannya daripada selalu hidup dalam penderitaan untuk kemudian menjadi pengembara di daerah-daerah pedalaman. Dengan demikian, terjadi penurunan jumlah tenaga kerja dan peningkatan lahan tidur yang akan sangat mempengaruhi tingkat hasil produksi padi serta hasil bumi lainnya, dan pada akhirnya menimbulkan kelangkaan bahan makanan serta meningkatkan harga-harga.

Al-Maqrizi mengajukan agar pemerintah mengembalikan besaran pajak sesuai dengan tarif yang berlaku sebelumnya. Tarif pajak yang normal dapat memberikan insentif bagi para petani dan meningkatkan produktifitas untuk bekerja. Sehingga produksi pertanian yang menjadi sektor kehidupan paling dominan di Mesir dapat kembali normal dalam meningkatkan produksi nasional terutama bahan kebutuhan pokok. (Zainul, 2015)

Ketiga, peningkatan sirkulasi mata uang fulus. Pada awalnya fulus dicetak sebagai alat transaksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari yang tidak signifikan. Oleh sebab itu, jumlah mata uang ini hanya sedikit yang terdapat dalam peredaran. Namun pemerintah dengan ambisinya untuk memperoleh keuntungan yang besar dari pencetakan mata uang yang tidak membutuhkan biaya produksi tinggi ini, melakukan pencetakan fulus secara besar-besaran. Jumlah fulus yang dimiliki masyarakat semakin besar dan sirkulasinya mengalami peningkatan yang sangat tajam sehingga fulus menjadi mata uang yang dominan. Keadaan ini menempatkan fulus sebagai standar nilai bagi sebagian besar barang dan jasa. Akibatnya uang tidak lagi bernilai dan harga-harga membumbung tinggi yang pada gilirannya menimbulkan kelangkaan bahan makanan.

Al-Maqrizi mengatakan bahwa penggunaan fulus dalam muamalah adalah bid'ah yang tidak berdasarkan pada syariat. Maka beliau mengajukan solusi untuk mengembalikan harga-harga barang dan jasa menjadi seperti sebelum krisis. Mesir harus menggunakan sistem moneter alami, yaitu dinar dan dirham menjadi mata uang pokok, sedangkan fulus diterbitkan secara terbatas dan hanya untuk membeli barang-barang remeh. Al-Maqrizi menetapkan relative price bagi dinar, dirham dan fulus. (Zainul, 2015)

## KESIMPULAN

Al Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seantero dunia dulu, kini, hingga masa mendatang. Inflasi menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Dari pendapat Al Maqrizi diatas, kondisi Indonesia saat pandemi covid-19 saat ini adalah kondisi yang sangat memungkinkan untuk terjadinya inflasi. Pandemi covid-19 merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat. Oleh karena itu jika dikaitkan dengan factor penyebabnya, inflasi yang saat ini terjadi termasuk inflasi karena faktor alamiah (Natural Inflation).

Selain faktor alam, Al-Maqrizi juga menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia menganalisis, ada tiga hal utama yang baik secara sendirisendiri atau pun bersama-sama menjadi penyebab terjadinya inflasi. Ketiga hal tersebut adalah: (1) Korupsi dan Administrasi yang Buruk, (2) Pajak yang Berlebihan, dan (3) Peningkatan Sirkulasi Mata Uang Fulus. Faktor yang dikemukakan Al Maqrizi diatas juga bisa saja menjadi factor penyebab terjadinya inflasi saat ini. Inflasi di era pandemi covid-19 ini sangat mungkin terjadi bahkan akan sangat parah apabila pemerintah tidak segera mengambil Tindakan kebijakan yang tepat. Pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia selaku bank sentral untungnya segera mengambil Tindakan yang tepat dalam rangka mencegah inflasi. Tindakan tersebut berupa stimulus fiskal jilid I, II, dan III.

Sedangkan Imam Al-Maqrizi juga memiliki solusi tersendiri untuk mencegah terjadinya inflasi. Pertama, untuk mencegah korupsi dan administrasi yang buruk, akhlak dan moral pejabat agar sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, Al-Maqrizi mengajukan agar pemerintah mengembalikan besaran pajak sesuai dengan tarif yang berlaku. Ketiga, beliau mengajukan solusi untuk mengembalikan harga-harga barang dan jasa menjadi seperti sebelum krisis yaitu dengan sistem moneter alami, yaitu dinar dan dirham menjadi mata uang pokok, sedangkan fulus diterbitkan secara terbatas dan hanya untuk membeli barang-barang remeh.

## BIBLIOGRAFI

- Aam Slamet Rusydiana, "*Telaah Pemikiran Ekonomi Maqrizi Tentang Inflasi*" Diterbitkan oleh Jurnal KORDINAT Kopertais Wilayah DKI Jakarta, Volume 11 No.1, April 2009.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Aidil Novia, "*Kajian Intervensi Harga Oleh Pemerintah Dalam Pemikiran Al-Maqrizi*" Diterbitkan oleh IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2016.
- Al-Maqrizi, Ighatsah Al-Ummah bi Kasyf Al-Gummah, (Kairo: Maktabah Al-tsaqafah Al-Diniyah, 1986), dalam Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.
- Ambok Pangiuk, "*Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi Menurut Al-Maqrizi*" Diterbitkan oleh Kontekstualita, Vol. 28, No 1, 2013
- Awaluddin, "*Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al- Maqrizi)*" Diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 16, Nomor 2, Juli - Desember 2017.
- Bank Indonesia, "*Tinjauan Kebijakan Moneter*" Diterbitkan oleh Bank Indonesia, April 2020

- Chapra, M. Umer . Sistem Moneter Islam. Jakarta: Gema Insani Press. 2001
- Felippa Amanta & Ira Aprilianti, “Kebijakan Perdagangan Pangan Indonesia saat Covid-19” Diterbitkan oleh Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), April 2020
- Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, Hadi Risza Idris, Ranti Wiliasi, Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis, Jakarta: Kencana, 2009
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, Ilmu Makro Ekonomi, Edisi 17, Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi, Jakarta: Kencana, 2000
- Rozalinda, Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Zainul Hal, “*Al-Maqrizi dan Solusi Mengatasi Krisis Ekonomi*” diakses pada <https://www.mymirrorlife.blogspot.com/2015/01/al-maqrizi-dan-solusi-mengatasi-krisis.html>



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---